

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM
MENGHADAPI MENARCHE DI SMPN 2 BIAU KABUPATEN BUOL**

***CORRELATION OF KNOWLEDGE WITH ATTITUDE OF TEENAGE
DAUGHTER FACING MENARCHE AT THE SMPN 2 BIAU OF
KABUPATEN BUOL***

¹Nurul Musliha A. Ismail, ²Munir Salham, ³Hamidah

¹*Bagian Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah
Palu*

(email: nurul_musliha96@yahoo.com)

²*Bagian Promkes, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(email: munirsalhamsalham@gmail.com)

³*Bagian Kespro, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(email: hamidah.mida82@yahoo.com)

Alamat Korespondensi:

Nurul Musliha A. Ismail

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

Email : nurul_musliha96@yahoo.com

Hp : 085294268080

Alamat: JL. Kimaja Lrg Bakso No 114

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Remaja putri dan menstruasi mempunyai kaitan yang sangat erat karena menstruasi merupakan salah satu permasalahan yang penting pada remaja putri. Remaja putri dikatakan sudah memasuki masa pubertas ketika ia telah mengalami menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk diketahuinya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan metode *Cross Sectional Study*. Dengan jumlah 44 sampel dengan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. dan menggunakan uji Statistik yaitu *Chi – square (X²)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam menghadapi *menerche* dengan nilai $p > 0,05$, Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam menghadapi *menerche* di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol. Saran dalam penelitian ini adalah Diharapkan para guru terutama guru BK (Bimbingan Konseling) harus lebih meningkatkan pemberian informasi dan bimbingan

pada siswanya mengenai perilaku yang sehat dalam menghadapi menstruasi maupun gangguan menstruasi

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dalam menghadapi menarche

ABSTRACT

Adolescence is transition between childhood and adulthood begun at the time of sexual maturity namely between 11 years and 12 years until 20 years old. Teenage daughter and menstruation has closely relation because menstruation is one of important problems for teenage daughter. Teenage daughter is asserted into puberty when she has experience of menstruation. The objective of this research is to find out correlation of knowledge with attitude of teenage daughter facing menarche at the SMPN 2 Biau of Kabupaten Buol. This research is analytical survey using Cross Sectional method. The number of samples is 44 selected applying non-probability of purposive sampling technique and used statistical test of chi-square (X^2). Research finding shows that there is no correlation of knowledge with attitude of teenage daughter in facing menarche at the SMPN 2 Biau of Kabupaten Buol. It is suggested in this research that teachers especially teacher of guide and counseling give more information and guidance to students concerning with healthy attitude to students concerning with healthy attitude to face both menstruation and menstruation interference.

Keywords : Knowledge, attitude facing menarche

PENDAHULUAN

Pubertas pada perempuan umumnya terjadi diusia 9-12 tahun, sedangkan pubertas pada laki-laki terjadi diusia yang lebih tua yaitu 9-14 . Menurut *World Health Organization (WHO)* batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun, sedangkan menurut Departemen Kesehatan yaitu yang berusia 10 sampai 19 tahun belum kawin. Pubertas pada perempuan dapat ditandai dengan datangnya menstruasi untuk pertama kalinya (*menarche*) (Widyastuti dkk, 2009).

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasanya terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Proverawati dan Misaroh, 2011). Di Indonesia gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun, usia *menarche* lebih dini di daerah perkotaan dari pada yang tinggal di desa dan juga lebih lambat wanita yang kerja berat (Wiknjosastro, 2012). Menstruasi adalah suatu peristiwa

baru yang dapat menyebabkan seorang remaja putri stress atau karena perubahan negatif lain. Pada umumnya gejala yang timbul pada saat haid pertama kali (*menarche*), yaitu kecemasan atau ketakutan yang diperkuat dengan keinginan-keinginan untuk menolak proses fisiologis. Maka banyak peristiwa menstruasi pertama dihayati sebagai suatu pengalaman traumatis (Yetty, 2010).

Survey melaporkan, di Amerika ditemukan kasus sebesar 50% wanita yang menderita gejala berat sindrom pre-menstruasi. Survey pada wanita di Perancis dilaporkan kurang lebih sebanyak 38% wanita menderita sindrom pre-menstruasi (Head, 2007), sedangkan sebuah studi pada pelajar SMA di Indonesia didapatkan bahwa sindrom pre-menstruasi merupakan yang paling banyak dialami (75,8%) dari berbagai jenis gangguan menstruasi (Sianipar et al, 2009).

Masalah reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya (Anggariksa, 2013).

Peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja dikenal dengan masa pubertas. Secara klinis pubertas ditandai dengan munculnya kelamin sekunder dan berakhir jika sudah ada kemampuan bereproduksi. Kejadian yang penting dalam pubertas ialah pertumbuhan fisik yang cepat, timbul ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan perubahan psikis (Anggariksa, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada siswa dan guru sebelumnya di SMP negeri 2 Biau yang belum mengalami *menarche* dimana diperoleh data siswi, 2 siswi mengatakan bahwa mereka tahu mengenai *menarche* dan siap menghadapi *menarche*, 4 siswi tahu mengenai *menarche* tapi belum siap dalam menghadapi *menarche*, sedangkan 4 siswi tidak tahu dan tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Menurut guru kelas VII di sekolah tersebut, ia mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran di sekolah belum menunjang pengetahuan remaja usia pubertas tentang reproduksi khususnya tentang pengetahuan menstruasi dan cara menghadapi menstruasi sangat kurang dan merasa cemas. Hampir setiap tahun beberapa

siswi mengalami menstruasi pertama di sekolah dan ada siswi yang tidak mengetahui kalau itu adalah proses menstruasi dan apa yang harus dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *survey analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP Negeri 2 Biau kelas VII dan VIII dengan jumlah 186 siswi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VII yang belum mengalami *menarche* sebanyak 44 responden dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan yaitu Data yang langsung diambil pada saat penelitian yaitu pengetahuan dan sikap pada siswi yang belum mengalami *menarche* di SMPN 2 Biau Kabupaten Buol. Analisis data yang digunakan yaitu *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square*. Untuk penyajian data dalam hasil penelitian ini, peneliti menggunakan cara penyajian dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Dari data yang telah dikumpulkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol yaitu kelas VII A sebanyak 13 responden, kelas VII B tidak memiliki responden, kelas VII C sebanyak 7 responden, kelas VII D sebanyak 13 responden, dan kelas VII E sebanyak 11 responden. Dari Tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 22 responden (50%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (50%). Dari table 5.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap

tidak baik sebanyak 17 responden (38,6%) dan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 27 responden (61,4%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai *P-Value* $1.000 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat memperlihatkan bahwa distribusi responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah sama yaitu masing-masing 22 responden dengan proporsi (50%). Distribusi sikap responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 17 responden (38,6%) dan responden memiliki sikap baik sebanyak 27 esponden (61,4%) Sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai ρ $1.000 > 0.05$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche*.

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa dari 44 responden yang berpengetahuan rendah maupun yang berpengetahuan tinggi lebih banyak yang memiliki sikap baik dalam menghadapi *menarche* dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak baik dalam menghadapi *Menarche*. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden dalam menghadapi *menarche* dari guru maupun orangtua. Pemberian Informasi tentang *Menarche* oleh guru masih kurang. Begitupula dengan orang tua, selain pengetahuan tentang *Menarche* yang masih kurang juga masalah pemberian informasi tentang *Menarche* masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat. kebanyakan responden mendapatkan informasi dari media masa dan teman-teman sebaya yang sudah mengalami *menarche* sehingga mereka sudah siap akan menghadapi *Menarche*.

Hal sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus tertentu yang menghendaki adanya respon, yang berarti afek positif (mendukung atau memihak terhadap objek) maupun afek negatif (menolak atau tidak memihak terhadap objek) (Azwar, 2011).

Sikap adalah suasana perasaan atau sifat, dimana perilaku yang ditujukan kepada orang, objek, kondisi, atau situasi, baik secara tradisional maupun nilai atau keyakinan. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmodjo, 2012).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan social budaya. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekki Dita A tahun 2013 menyatakan bahwa sebanyak 32 responden (62 %) memiliki nilai pengetahuan diatas rata-rata (mean). Sebanyak 27 responden (54 %) memiliki nilai sikap diatas rata-rata. Data analisis pada uji *Pearson* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang secara statistik bermakna dikarenakan nilai $p < 0,05$ dan didapatkan nilai r (kekuatan korelasi) sebesar 0,740. Dimana jika nilai r dalam rentang 0,60 - 0,799 adalah bermakna kuat. sehingga terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi sindrom pre-menstruasi pada remaja putri kelas X dan XI MAN 2 Madiun.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratna S tahun 2009 menyatakan bahwa sebagian besar siswi di SMPN I Trenggalek mempunyai

tingkat pengetahuan baik tentang menstruasi dan berperilaku baik dalam menghadapi menstruasi. Dari uji statistik menghasilkan nilai c_2 hitung = 29,294 > c_2 tabel (df=2) = 5,991 dan nilai probabilitas = 0.000 (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja putri tentang menstruasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian melalui uji Statistik dapat disimpulkan adalah tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan nilai $p = 1,000 > 0.05$. hasil penelitian ini bagi sekolah diharapkan para guru terutama guru BK (Bimbingan Konseling) harus lebih meningkatkan pemberian informasi dan bimbingan pada siswanya mengenai perilaku yang sehat dalam menghadapi menstruasi maupun gangguan menstruasi. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks tentang sikap menghadapi *menarche* maupun faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi sikap dalam menghadapi *menarche* misalnya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggariksa, Ekky, 2013, *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Menghadapi Sindrom Pre-Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas X Dan Xi Man 2 Madiun*, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S.2011. *SikapManusiaTeori dan Pengukurannya*. PustakaPelajar, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2012, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Proverawati dan Maisaroh.2011.*menarche menstruasi pertama penuh makna*, Nuha medika Yogyakarta
- Ratna, Dewi. 2009. *Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Kesehatan Remaja Putri Tentang Menstruasi Di SMPN 1 Trenggalek*, Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sianipar, O., Bunawan, N. C., Almazini, P., Calista, N, 2009. *Prevalensi Gangguan Menstruasi dan Faktor-faktor yang Berhubungan pada Siswi SMU di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur*. Majalah Kedokteran Indonesia, Volume: 59, Nomor: 7, Jakarta.

Widyastuti, dkk., 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya, Jakarta.

Wiknjosastro .2013. *Ilmu Kandungan*. Edisi kedua. Cetakan ketujuh. PT bina pustaka sarwono prawirohardjo, Jakarta.

Yetty, A. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol

Kelas	F	%
VII A	13	29,5
VII B	-	0
VII C	7	15,9
VII D	13	29,5
VII E	11	25
TOTAL	44	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa Di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol

Pengetahuan	F	%
Rendah	22	50
Tinggi	22	50
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswa Di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol

Sikap	F	%
Tidak Baik	17	38,6
Baik	27	61,4
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 2 Biau Kabupaten Buol

Pengetahuan	Sikap Remaja				Total		p-Value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Rendah	8	36,4	14	63,6	22	50	1.000
Tinggi	9	40,9	13	59,1	22	50	
Total	17	38,6	27	61,4	44	100	

Sumber : Data Primer, 2018